PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA

Hena Machruzar¹, Sugijanto², Bayu Adi³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : henamachruzar@gmail.com¹, sugijanto@unipasby.ac.id², bayu.adi@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to verify and understand the effect of ROA, ROE, NPM and EPS towards stock return in retail companies listed on the IDX. This study uses a quantitative approach. The data collection method uses documentation studies by collecting secondary data. This study has a population of retail companies listed on the IDX for the period 2014 – 2017. The sample of this research is 9 retail companies which is obtained from purposive sampling technique. Data analysis method used are multiple liner regression analysis and t-test. The results is indicate ROA has no effect on stock returns ($0,576 > 0,05$), ROE has no effect on stock returns ($0,734 > 0,05$), NPM has no effect on stock returns ($0,625 > 0,05$), and EPS has no effect on stock returns ($0,329 > 0,05$). This condition is caused by the company's performance not leading to the change in retail company stock returns.

PENDAHULUAN

Pada era digital nan terus berkembang ini secara tidak langsung mendorong perkembangan dunia bisnis, semakin banyak perusahaan muncul mengakibatkan persaingan yang cukup kuat. Banyaknya kemunculan E-commerce di Indonesia menyebabkan perkembangan bisnis ritel mengalami penurunan kinerja cukup drastis. Berdasarkan data penjualan ritel CEIC Data, menunjukkan bahwa penjualan ritel di Indonesia dari 01 Januari 2014 – 31 Desember 2017 berjalan fluktuatif yang cenderung turun.

Gambar 1. Data penjualan ritel Indonesia 01 Januari 2014 – 31 Desember 2017

Sedangkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) www.kontan.co.id, menunjukkan Single Investor Identity (SID) di tahun 2014 hanya berjumlah sebanyak 364.465 SID. Setahun berikutnya, total investor yang tercatat di KSEI bertambah hingga 434.107 SID. Di tahun 2016, kuantitas penyanggah dana di pasar modal Indonesia meningkat melebihi dua kali lipat dan data KSEI menunjukkan ada 894.116 SID yang tercatat. Total investor hingga akhir September 2017 berjumlah 1,06 juta, naik drastis 191,57% year to date (ytd) sejak 2014. Mayoritas SID tersebut didominasi oleh investor ritel.

Beberapa besar perusahaan ritel bisa mengalami kenaikan harga saham. bisnis ritel sendiri masih menarik perhatian banyak investor untuk menanamkan saham di pasar modal. Selain itu pasar modal sendiri telah menjadi perhatian masyarakat beberapa tahun terakhir yang menjadikan investor untuk melakukan investasinya. Tujuan mendapatkan pendapatan jangka panjang yang seringkali diambil para investor adalah menanamkan saham di pasar modal. Kegiatan investasi para investor dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Atas adanya risiko yang tinggi diharapkan taraf keuntungan atau return yang didapat sesuai

berdasarkan risiko yang diambil. Sedangkan maksud dari return saham sendiri yaitu hasil pengembalian keuntungan saham yang diperoleh dari investasi di pasar modal. Investor harus mempertimbangkan aspek penting perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan yang berdampak pada pengaruh besar kecilnya return yang diperoleh.

Informasi penting bagi investor dalam menilai tingkat kapabilitas kinerja keuangan perusahaan sendiri didapat dari kinerja laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Apabila didalam laporan keuangan dilakukan analisis rasio, maka akan sangat membantu investor dalam menghitung perolehan return saham yang lebih relevan.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan investor mampu mengukurnya melalui penetapan rasio keuangan sehingga dapat menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan investor dapat terbantu dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Rasio keuangan sendiri sangat populer dalam diskusi manajemen sehari-hari, terutama rasio profitabilitas.

Profitabilitas pada dasarnya sering digunakan para investor sebagai tolak ukur analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen yang diperoleh. Oleh karena itu, para investor jangka panjang diharuskan untuk mempertimbangkan kepentingan analisis profitabilitas agar dapat menerima keuntungan yang real dalam bentuk dividen. Investor dalam meninjau seberapa besar laba atau return yang mampu dicapai suatu perusahaan bisa ditinjau melalui analisis dari beberapa jenis rasio profitabilitas.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam studi ini, yaitu apakah secara parsial Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share berimbas ke Return Saham perusahaan Ritel di BEI?

Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan studi yang ingin diraih ialah, untuk mendapati dampak secara parsial Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan Ritel di BEI.

METODE

Pendekatan yang diusung penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data studi ini ialah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan kiat mengumpulkan laporan keuangan perusahaan ritel periode 2014-2017 yang diunduh di (www.idx.co.id) situs resmi BEI. Terdapat 25 perusahaan ritel sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan ritel dari aplikasi teknik purposive sampling. Berikut kriteria pengambilan sampel sesuai topik penelitian:

1. Perusahaan ritel yang tercatat dan masih aktif di BEI tahun 2014 - 2017.
2. Perusahaan ritel dengan memiliki kelengkapan data finansial runtut mulai tahun 2014 -2017.
3. Perusahaan ritel senantiasa memperoleh laba selama tahun 2014 - 2017.

Pada studi ini teknik analisis yang diverifikasi ialah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji statistik t).

Variabel Penelitian

1. Variabel dependent (terikat) yang dijadikan objek pada studi ini ialah Return Saham (Y).
2. Variabel independent (bebas) yang disajikan dalam studi yang diteliti saat ini merupakan rasio keuangan dengan indikator, Return On Asset (X_1), Return On Equity (X_2), Net Profit Margin (X_3), Earning Per Share (X_4).

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut hasil Tabel 1. didapat data perhitungakan dengan asumsi klasik One-Sample Kolmogrov Smirnov yang menafsirkan, nilai Asymp.Sig (2-tiled) = 0,104 > 0,05 menyatakan data layak dipakai karena nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

Hasil	Kriteria	Keterangan
0,104	>0,05	Normal

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

b. Uji Multikolinearitas

Berikut perhitunga nilai k dan CI:

$$(k) \text{ Eigenvalue} = \frac{3,7}{0,0} = 465,63$$

$$(CI) \text{ Condition Index} = \sqrt{\frac{3,7}{0,0}} = 21,58$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai k sebesar $465,63 < 1000$ dan nilai CI sebesar $21,58 < 30$, hasil tersebut menjelaskan bahwasanya data terbebas atas multikolinearitas antar variabel independen yang artinya data normal.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Hasil	Kriteria	Keterangan
0,063	>0,05	Bebas Gejala Autokorelasi

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

Perolehan atas uji autokorelasi menggunakan Runt Test menyatakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,063 > 0,05$ yang berarti data terbebas dari gejala autokorelasi, hingga analisis regresi linear mampu berlanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	0,591	Bebas Gejala Heteroskedastisitas
ROE	0,897	Bebas Gejala Heteroskedastisitas
NPM	0,696	Bebas Gejala Heteroskedastisitas
EPS	0,845	Bebas Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai Sig. dari semua variabel bebas (X) melebihi 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas atas gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	17,117
ROA (X ₁)	2,428
ROE (X ₂)	0,030
NPM (X ₃)	-2,943

EPS (X ₄)	-0,105
-----------------------	--------

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah)

Tabel 4. menunjukkan hasil persamaan analisis regresi berikut:

$$Y = 17,117 + 2,428X_1 + 0,030X_2 - 2,943X_3 - 0,105X_4$$

Nilai konstanta (a) sebesar 17,117 yang bermakna, jika variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS bernilai nol, maka variabel dependen (return saham) bernilai sejumlah 17,117. Variabel ROA mempunyai koefisien regresi sejumlah 2,428 bertaraf positif dan menyatakan hubungan searah sehingga berarti, bila ROA mengalami kenaikan mengakibatkan variabel return saham ikut naik sebesar 2,428, begitu pula sebaliknya. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi sebesar 0,030 bertaraf positif dan menunjukkan hubungan searah yang berarti, apabila ROE mengalami kenaikan mengakibatkan variabel return saham ikut naik sebesar 0,030, begitu pula sebaliknya. Variabel NPM mempunyai koefisien regresi sebesar -2,943 bertaraf negatif menunjukkan hubungan tidak searah yang berarti apabila NPM makin naik bermakna variabel return saham menjadi makin turun sebesar 2,943, begitu pula sebaliknya. Variabel EPS mempunyai koefisien regresi sebesar -0,105 bertaraf negatif menyimpulkan hubungan tidak searah yang berarti jika EPS semakin bertambah maka variabel return saham akan semakin turun sebesar 0,105, begitu pula sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Variabel	t hitung	Sig	Ket.
ROA	0,565	0,576	Tidak berpengaruh
ROE	0,343	0,734	Tidak berpengaruh
NPM	-0,492	0,626	Tidak berpengaruh
EPS	-0,991	0,329	Tidak berpengaruh

Sumber: output SPSS 20 (data diolah)

Hipotesis pertama (H₁) ditolak, nilai t-hitung 0,565 (Sig. = 0,576 > 0,05), lalu mampu diartikan return on asset tiada berimprasi pada return saham perusahaan ritel, sehingga ROA yang didapat bertambah kecil dikarenakan kinerja yang kurang efektif atas penggunaan seluruh aktivitynya dalam perolehan laba bersih, akibatnya pendapatan perusahaan menurun dan berdampak pada penurunan return saham sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal.

Hipotesis kedua (H₂) ditolak, nilai t-hitung 0,343 (Sig. = 0,734 > 0,05), maka bisa diartikan return on equity tiada berimprasi pada return saham perusahaan ritel, karena ROE dihasilkan semakin kecil, menyebabkan kinerja perusahaan tidak efektif dan efisien menggunakan modal sendiri dalam memperoleh net income, sehingga berimbas pada manajemen biaya yang buruk dan mengakibatkan menurunnya return saham dan peluang investor sebagai pemegang saham sangat tidak baik.

Hipotesis ketiga (H₃) ditolak, karena t-hitung -0,492 (Sig. = 0,626 > 0,05), mampu diartikan net profit margin tiada berimprasi pada return saham perusahaan ritel. Tersebut memperlihatkan kurang baiknya kemampuan perusahaan atas aktivitas penjualan dalam manifestasi laba bersih, sehingga tidak dapat meningkatkan return saham perusahaan.

Hipotesis keempat (H₄) ditolak, t-hitung -0,991 (Sig. 0,329 > 0,05), sehingga bisa diartikan earning per share tiada berimprasi pada return saham perusahaan ritel. Itu membuktikan kalau perusahaan memiliki penurunan jumlah tiap lembar saham beredar yang mengakibatkan perusahaan memiliki prospek buruk dalam jangka waktu relatif lama terhadap return saham sehingga investor cenderung berfikir dua kali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

SIMPULAN

Kesimpulan uji hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio Return On Asset tiada berimpresi kepada return saham. Kondisi ini memperlihatkan ditolaknya hipotesis pertama (H1).
2. Rasio Return On Equity tiada berimpresi kepada return saham. Kondisi ini memperlihatkan ditolaknya hipotesis kedua (H2).
3. Rasio Net Profit Margin tiada berimpresi kepada return saham. Kondisi ini memperlihatkan ditolaknya hipotesis ketiga (H3).
4. Rasio Earning Per Share tiada berimpresi kepada return saham. Kondisi ini memperlihatkan ditolaknya hipotesis keempat (H4).

IMPLIKASI

Terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan perusahaan dalam menentukan keberhasilan manajemen usahanya, yaitu dengan mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah return saham. Sehingga dalam studi ini diharap mampu memberikan manfaat kepada manajemen perusahaan atas pengambil kebijakan dan keputusan dari informasi yang dihasilkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan aspek-aspek pemberi dampak pada return saham seperti rasio Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share. Sedangkan bagi para investor diharapkan ROA, ROE, NPM dan EPS dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan saat mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya membahas 4 variabel bebas yakni Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share demi mengetahui pengaruhnya pada Return Saham, maka diharapkan bagi penelitian berikutnya dapat memperluas beberapa variabel bebas lainnya.

Selain itu, studi ini hanya memakai responden laporan keuangan perusahaan ritel di BEI periode 2014 - 2017, maka diharapkan bagi studi akan datang mampu memanfaatkan kurun waktu penelitian lebih aktual..

DAFTAR PUSTAKA

- Era Jokowi, Investor Ritel di Bursa Saham Tumbuh. <https://investasi.kontan.co.id/news/era-jokowi-invest-or-ritel-di-bursa-saham-tumbuh> diakses tanggal 21 April 2020 Pukul 13.17.
- Hadi, Nor. 2013. Pasar Modal: Acuan dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, Edi. 2013. Akuntansi Manajerial : Suatu Orientasi Praktis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indonesia Pertumbuhan Penjualan Ritel. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth> diakses tanggal 23 November 2019 Pukul 19.26.
- Jogiyanti, Hartono. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.